



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Perahu Dauw



BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI

Penulis : Iwok Abgary
Illustrator: Innerchild



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Perahu Daun



Perahu Daun

Penulis : Iwok Abqary

Ilustrator : Innerchild

Penyunting: Retno Handayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 ABQ p	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Abqari, Iwok Perahu Daun/Iwok Abqari; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 24 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-814-1 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Pernahkah kalian memainkan perahu daun? Bertahun-tahun lalu, perahu daun pernah menjadi mainan yang paling seru. Di Jawa Barat, tidak ada anak yang tidak menyukai perahu daun. Dengan selembar daun, permainan asyik pun bisa diciptakan. Daun ditekuk menjadi tiga bagian, kemudian ujung yang satu ditusukkan ke ujung yang lain. Jadilah, sebuah perahu daun. Setelah itu, perahu daun dihanyutkan di saluran air. Seru!

Balap perahu daun menjadi kegiatan rutin di musim hujan. Saluran air menjadi sarana untuk melarungkan perahu-perahu daun. Sorak-sorai pun terdengar sangat meriah. Anak-anak sangat bersemangat. Mereka menciptakan perahu daun yang bisa meluncur di permukaan air dengan cepat. Siapa yang bisa berlayar paling jauh, dialah juaranya. Kalau tidak seimbang perahu daun bisa oleng dan tenggelam.

Menarik sekali, bukan? Tanpa perlu mengeluarkan biaya, sebuah permainan seru pun bisa dilakukan. Kalian tertarik? Ayo, mainkan juga! Cara membuat perahu daun bisa dibaca di dalam buku ini. Selamat bermain dan bergembira.

Tasikmalaya, Mei 2019
Iwok Abqary

The background of the page is decorated with several large, stylized green leaves. The leaves are drawn with visible veins and have a slightly textured, painterly appearance. They are scattered around the central text, with some leaves partially overlapping the text itself. The colors range from a vibrant lime green to a deeper forest green.

Perahu Daur



Namaku Arga. Aku suka hujan.
Hujan akan membuat selokan di belakang rumah berair lagi.
Itu artinya, aku bisa bermain...perahu daun!





Dodo dan Jaya adalah sahabatku.

Mereka juga suka hujan.

Setelah hujan reda, mereka pasti sudah menungguku di halaman.

Untuk apa? Tentu saja, untuk bermain perahu daun!

Kami akan berlarian riang menuju selokan.





→ daun manggis

Membuat perahu daun sangat mudah.
Ambil sehelai daun yang berbatang keras.
Misalnya daun mangga, daun nangka, daun manggis, daun sirsak, atau daun durian.
Ah, daun apapun boleh juga. Bisa juga daun ilalang yang dipotong sepanjang yang diinginkan.

→ daun sirsak



← daun nangka



→ alang-alang

→ daun mangga



Tekuk daun menjadi tiga bagian.

Tusuk pangkal batang daun ke bagian ujung daun.

Sekarang posisi daun sudah membentuk segitiga, bukan?

Nah, sekarang perahu daun sudah siap dilayarkan.

Apakah kalian siap untuk balapan?



Kami bersiap untuk balapan,
saling membungkuk di pinggir selokan.

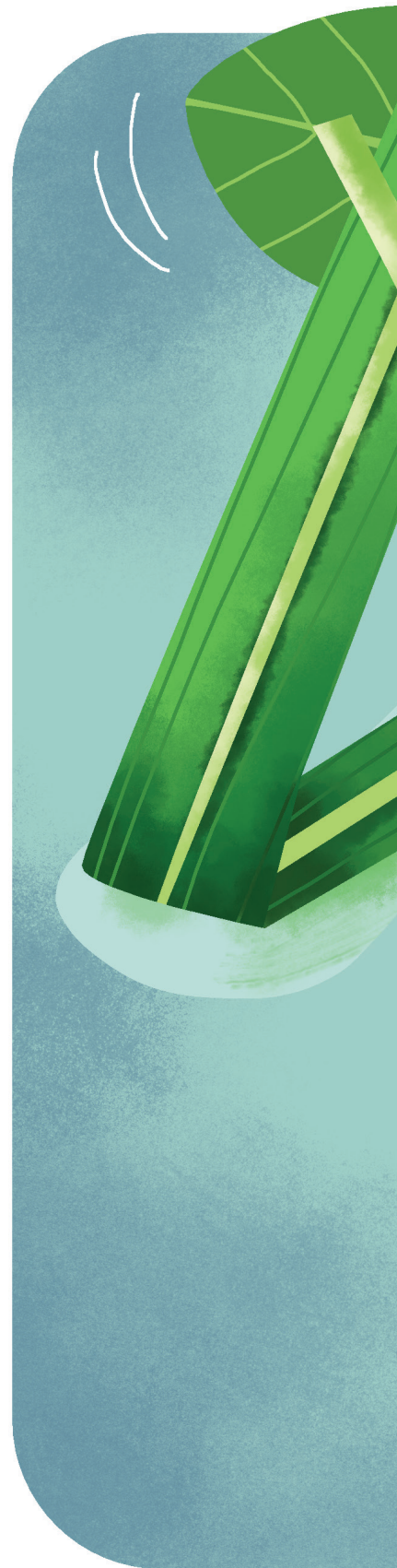


“Perahuku dari daun nangka, pasti tidak akan tenggelam.”
Dodo berteriak semangat.

Aku tidak mau kalah.

“Punyaku dari daun ilalang. Meskipun ramping tapi melesat
cepat!”



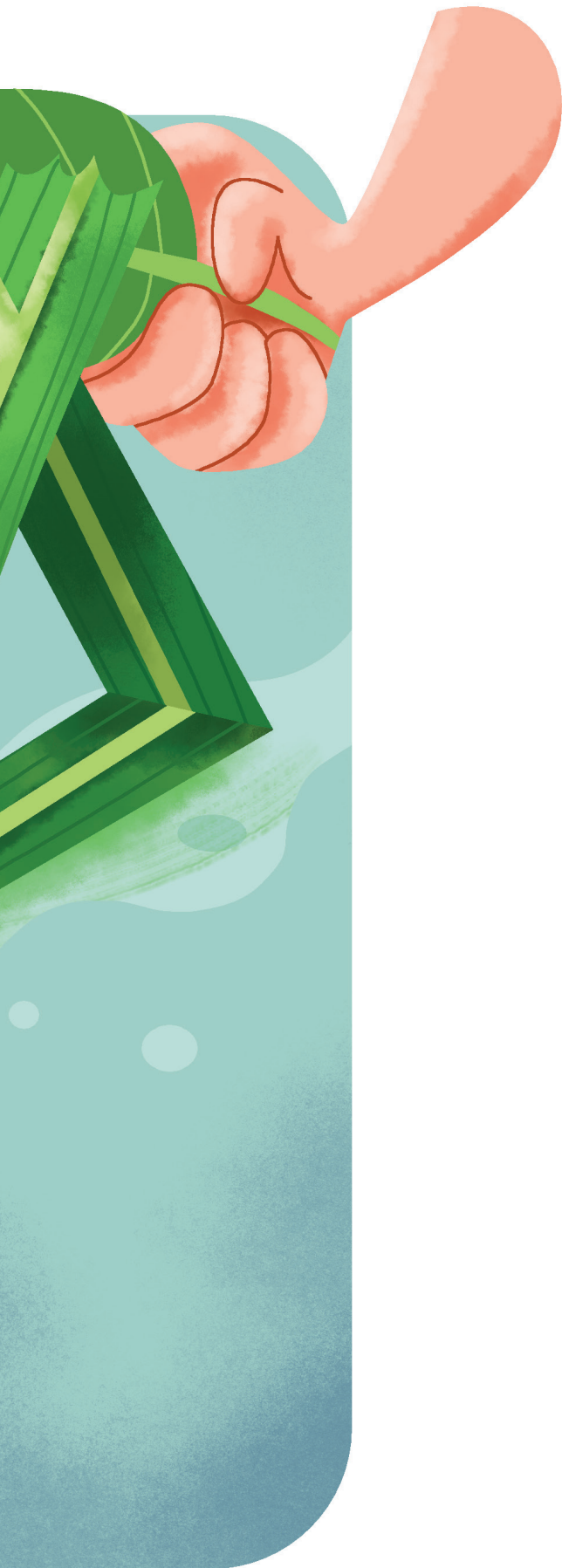


Balap perahu dimulai!

Siapa yang mencapai titik terjauh, dia yang menang.

Namun, perahu daun membutuhkan keseimbangan untuk melaju.

Kalau tidak seimbang, perahu bisa jatuh dan tenggelam.



“Pffuuh ... pffuuh” Kutiup perahuku kuat-kuat.
Dorongan angin membuat perahu meluncur lebih cepat.


Perahu daun tenggelam satu per satu.
Semuanya hanyut terbawa air.



Tenang, kami akan membuat perahu yang baru!
Daun apalagi, ya, yang harus aku gunakan?
Apakah kamu punya usul?



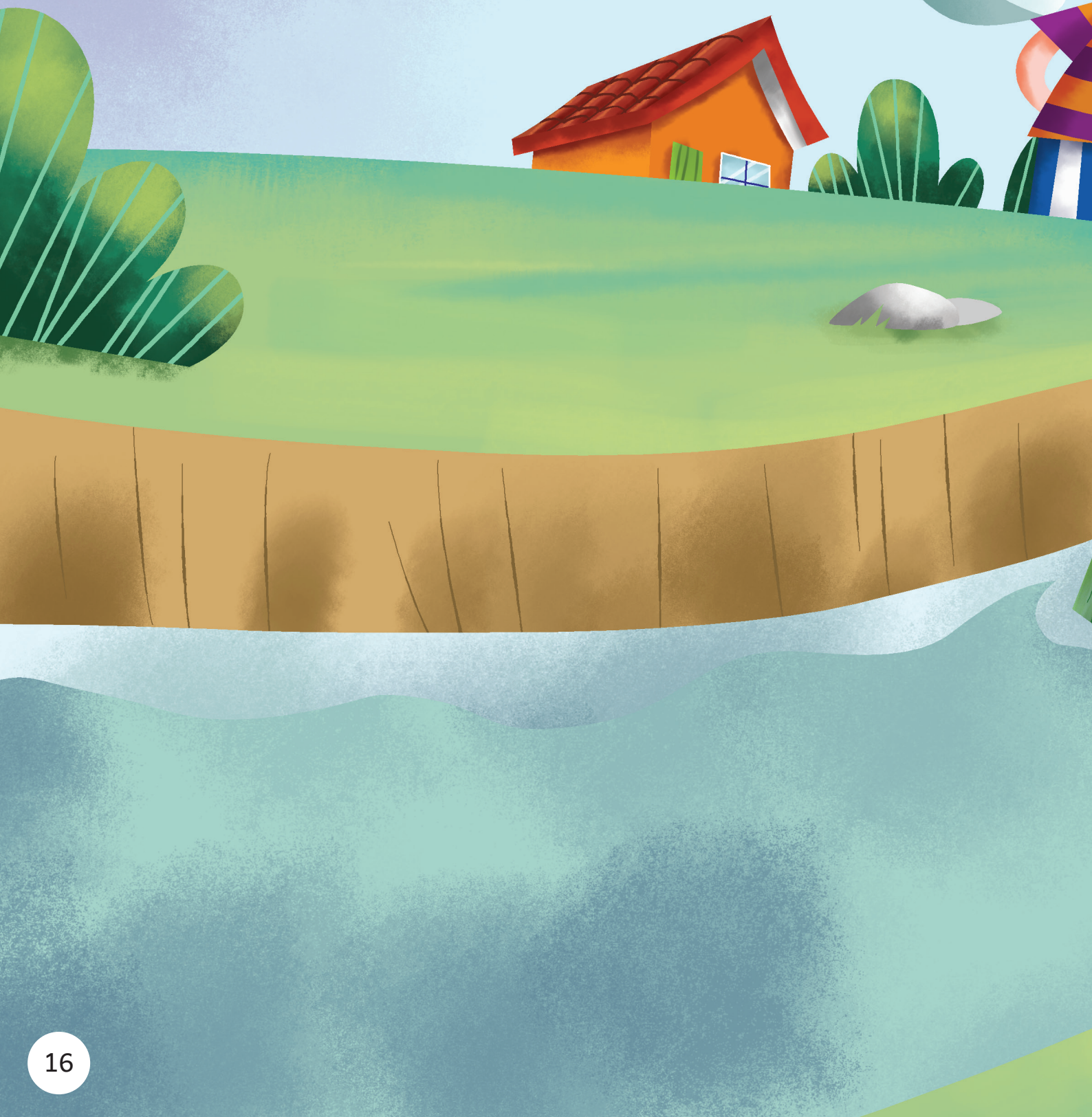





Balap perahu daun sangat seru.
Kami bolak-balik membuat perahu.
Lalu, melarungkan di atas air kembali satu per satu.

Dapatkah kalian mendengar teriakan kami?
Kami berteriak senang dan berjingkrak.
Menang dan kalah tidak masalah.

“Lajulah laju perahuku,” Dodo berdendang riang. Ia senang perahu daunnya melaju di depan. Dodo sudah yakin akan menang. Akan tetapi, lihat! perahu Dodo terjungkal juga. Perahu menabrak ranting yang melintang. Aku dan Jaya tertawa senang.







Itulah permainan kami.

Berbekal daun dan air, kami bergembira sepanjang hari.

Tak perlu biaya mahal, bukan?

Bagaimana di tempat kalian?

Apakah ada permainan perahu daun juga?





“Kulihat daun jatuh ditiup angin.
Dipungut oleh anak yang sedang main.
Diletakkannya daun di dalam parit.
Hanyut seperti perahu.
Semakin jauh ...”

(Lirik lagu ‘Anak dengan Daun’ cipt. AT. Mahmud)



Catatan

larung (melarungkan) : membiarkan hanyut; menghanyutkan.

balap : adu kecepatan.

seimbang : sama berat (kuat dan sebagainya); sebanding; setimpal.

laju : cepat (tentang gerak, lari, terbang, dan sebagainya).

alang-alang : ilalang, sejenis rumput liar yang daunnya panjang, tepiannya bergerigi, dan meruncing di ujungnya.

(ber)jingkrak : melompat-lompat dengan perasaan gembira.

Biodata



Penulis

Ridwan adalah nama asli dari penulis yang biasa menggunakan nama Iwok Abqary sebagai nama pena untuk buku-buku yang ditulisnya. Pria kelahiran Madiun, 28 Desember 1970 ini sudah menulis tidak kurang dari 80 judul buku anak dan remaja sejak tahun 2006 lalu. Saat ini ia menetap di Tasikmalaya bersama istri dan kedua putri cantiknya.



Ilustrator

Innerchild berdiri pada 5 Juni 2009 dan bergerak di bidang ilustrasi dan desain. Berlokasi kerja di Bandung, Innerchild sudah menghasilkan banyak sekali karya berupa buku anak dan umum. Tidak hanya bekerjasama dengan penerbit nasional, Innerchild juga sudah menjalin kerjasama dengan penerbit Malaysia dan Hongkong.



Penyunting

Retno Handayani lahir di Jakarta, 25 Mei. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolah raga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di pos-el retno.handayani@kemdikbud.go.id.

Namaku Arga dan aku tinggal di desa.
Aku senang sekali bermain perahu daun.
Tanpa perlu mengeluarkan uang, aku bisa
bermain sesuatu yang mengasyikan. Kalian
pasti tidak akan percaya kalau keseruanku
hanya berasal dari selembar daun. Iya, kan?

Nah, ayo baca ceritaku dan ikut bermain
perahu daun bersama kami!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

